



PEMBANGUNAN WILAYAH

Di Semaki Kegiatan Fisik Dilakukan Per Kampung

JOGJA—Kegiatan fisik di Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo jadi fokus program setelah sebelumnya dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Salah satunya, dengan membangun saluran air hujan (SAH). Lurah Semaki Didik Setiadi mengatakan program pemberdayaan masyarakat mulai dari lele cendol, kampung sayur dan kelembagaan sudah dilakukan dalam enam bulan terakhir. Periode enam bulan ke depan, katanya, kegiatan fisik akan dilakukan kelurahan.

"Cuma kegiatan fisik difokuskan dulu di satu kampung. Kalau ada sisa dana di alokasikan ke bentuk lain," katanya kepada *Harian Jogja*, Kamis (27/6).

Salah satu kegiatan fisik yang dilakukan adalah pembuatan SAH. Pembuatan SAH tahun ini akan difokuskan di Semaki Gede.

Hal itu dilakukan karena di kawasan tersebut setiap musim



Gandeng Gendong

hujan selalu dilanda genangan air. "Oleh karena itu SAH untuk tahap pertama akan dibangun di Semaki Gede," katanya.

Selain SAH, katanya, proyek pemagaran makam juga dilakukan tahun ini. salah satunya kompleks pemakaman di dekat dengan Kantor Kelurahan Semaki yang akan diperbaiki. Dia mengatakan, jika proses pembangunan fisik di wilayah Semaki dilakukan secara bertahap.

"Fokus di satu kampung dulu, agar hasilnya terlihat sempurna. Kalau ada kelebihan dana nanti untuk alokasi yang lainnya," kata

Didik.

Disinggung soal pengerjaan fisiknya, kata Didik, kelurahan melibatkan pihak ketiga. Hal itu dilakukan agar hasilnya juga maksimal. Meski begitu, katanya, pihaknya juga mendorong agar warga bisa terlibat dalam proses pembangunan kampung. "Ya tetap kami tawarkan ke warga untuk terlibat, tetapi banyak yang tidak mau," kata Didik.

Sekadar diketahui, kelurahan Semaki memiliki tiga kampung, yakni Sanggrahan, Semaki Kulon dan Semaki Gede, di mana potensi ketiganya berbeda-beda. Untuk kampung Semaki Gede misalnya, saat ini dirintis sebagai lokasi pembuatan batik tulis khas Jogja, Ceplok Segoro Amarto. Ke depan, Semaki Gede akan dijadikan destinasi kawasan batik tulis.

Hal ini berbeda dengan Semaki Kulon yang akan dijadikan destinasi

kawasan gudeg kering. Adapun Kampung Sanggrahan, lanjut Didik, akan dijadikan pusat sarana pemasaran secara *online*.

Di kampung itu disiapkan sebuah tempat untuk mendukung juga baik pemasaran batik tulis maupun gudeg kering hingga potensi-potensi ekonomi kreatif masyarakat. Kampung Sanggrahan, juga menjadi salah satu Kampung Panca Tertib di bidang lingkungan, perizinan usaha dan tertib sosial.

Ketua Kampung Sanggrahan, Supadi mengatakan warga berkomitmen untuk selalu mengkondisikan kampung yang aman dan tentram. Deklarasi digelar agar warga juga mawas diri untuk melakukan aktivitas sebagaimana Kampung Pancatertib.

"Kami akan mengkondisikan kampung ini menjadi kampung yang aman tentram dan tidak ada halangan apapun," katanya. (Abdul Hamid Razak)



istimewa/kelurahan Semaki

Lurah Semaki Didik Setiadi (tiga kanan) bersama personel Babinsa, Bhabinkamtibmas setelah mengikuti kegiatan fisik di salah satu titik yang ada di Kelurahan Semaki, beberapa waktu lalu.

YOGYAKARTA

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Semaki	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005